

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organisasi Bidan telah mengembangkan “kode etik profesi” sebagai pedoman. Salah satu contohnya adalah kode etik bidan internasional (*The International Confederation of Midwives Code of Ethics*) (PUSDIKNAKES, 2003). Sedangkan menurut Jones (1994), etika merupakan bagian dari filosofi yang berhubungan dengan nilai manusia dalam menghargai suatu tindakan, apakah benar atau salah dan apakah penyelesaiannya baik atau buruk (Wahyuningsih, 2006).

Untuk dapat menjalankan praktek kebidanan dengan baik tidak hanya dibutuhkan pengetahuan klinik yang baik, serta pengetahuan yang *up to date*, tetapi bidan juga harus mempunyai pemahaman isu etik dalam pelayanan kebidanan. Menurut Daryl Koehn dalam *the ground of professional ethics* (1994), bahwa bidan dikatakan profesional, bila menerapkan etika dalam menjalankan praktek kebidanan dengan memahami peran sebagai bidan, akan meningkatkan tanggung jawab profesional kepada pasien atau klien. Bidan berada pada posisi yang baik, yaitu memfasilitasi pilihan klien dan membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang etika untuk diterapkan dalam strategi praktek kebidanan (Wahyuningsih, 2006).

Keadilan dalam memberi pelayanan kebidanan adalah aspek pokok dalam pelayanan kebidanan. Tahapan keadilan dalam kebidanan dimulai dengan

pemenuhan kebutuhan klien yang sesuai, keadaan sumber daya kebidanan yang selalu siap untuk memberi pelayanan, adanya penelitian untuk mengembangkan atau meningkatkan pelayanan, dan keterjangkauan tempat pelayanan. Tahapan tersebut adalah syarat utama pelaksanaan pelayanan kebidanan yang aman. Tahap berikutnya adalah sikap bidan terhadap klien, sesuai dengan kebutuhan klien, dan tidak membedakan pelayanan kepada siapa pun (Soepardan, 2007).

Sikap etis profesional yang kokoh dari setiap perawat atau bidan akan tercermin dalam setiap langkah, termasuk penampilan diri serta keputusan yang diambil dalam merespon situasi yang muncul. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang etika dalam moral serta penerapannya menjadi bagian yang sangat penting dan mendasar dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan dimana nilai-nilai pasien selalu menjadi pertimbangan dan dihormati (Pelatihan Keterampilan Manajerial, SPMK, 2003).

Saat ini masyarakat acap kali merasakan ketidakpuasan terhadap pelayanan bahkan tidak menutup kemungkinan mengajukan tuntutan ke muka pengadilan. Apabila seorang bidan merugikan pasien dan dituntut oleh pasien tersebut merupakan berita yang menarik dan tersebar luas di masyarakat melalui media elektronik dan media massa lainnya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Untuk itu dibutuhkan suatu pedoman yang menyeluruh dan integratif tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang bidan (Sofyan, dkk, 2006).

Derasnya arus globalisasi yang semakin mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan dunia juga mempengaruhi munculnya masalah/ penyimpangan etik sebagai akibat kemajuan teknologi/ ilmu pengetahuan yang menimbulkan

konflik terhadap nilai. Arus kesejagatan ini tidak dapat dibendung, pasti akan mempengaruhi pelayanan kebidanan. Dengan demikian penyimpangan etik yang mungkin saja terjadi dalam praktek kebidanan, misalnya dalam praktek mandiri, bidan yang bekerja di rumah sakit, rumah bersalin atau institusi lainnya ada di bawah perlindungan institusinya, bidan praktek mandiri mempunyai tanggung jawab yang lebih besar karena harus mempertanggungjawabkan sendiri apa yang dilakukannya. Dalam hal ini bidan yang praktek mandiri menjadi pekerja yang bebas mengontrol dirinya sendiri. Situasi ini akan besar sekali pengaruhnya terhadap kemungkinan terjadi penyimpangan etik (Sofyan, dkk, 2006).

Tantangan Era Globalisasi ini tidak terkecuali bagi para Bidan Praktek Swasta (BPS). Disadari dalam peningkatan pelayanan berkualitas dan profesional para BPS dijumpai banyak tantangan antara keterbatasan permodalan, sarana, dan prasarana pelayanan kesehatan. Adapun materi ilmu kebidanan adalah wanita dalam masa reproduksi terutama pada masa pra-konsepsi, masa kehamilan, masa melahirkan, masa nifas/ masa menyusui, dan bayi baru lahir (Sofyan, dkk, 2006).

Dalam Deklarasi Barcelona tahun 2001 dinyatakan bahwa hak asasi manusia mengacu pada semua tingkat kehidupan, termasuk juga bayi baru lahir. Bayi baru lahir mempunyai hak – hak khusus yang tidak dapat dituntut karena fisik (neonatal usia 0-28 hari) dan mental bayi belum berkembang. Sehingga belum dapat mengungkapkan secara langsung apa yang dirasakan, dibutuhkan, dan yang paling diinginkannya. Hak bayi yang baru lahir menentukan serangkaian kewajiban dan tanggung jawab masyarakat, khususnya tenaga medis yang paling berperan dalam pemenuhan hak tersebut hak kelangsungan hidup (Soepardan, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan etika profesi kebidanan terhadap pelayanan maternal dan neonatal pada Bidan Praktek Swasta di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2008”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan etika profesi kebidanan terhadap pemberian pelayanan maternal dan neonatal.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan etika profesi kebidanan terhadap pemberian pelayanan maternal dan neonatal.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui etika profesi kebidanan pada BPS di Kecamatan Medan Sunggal.
- b. Untuk mengetahui pemberian pelayanan maternal dan neonatal pada BPS di Kecamatan Medan Sunggal.
- c. Untuk mengetahui hubungan etika profesi kebidanan terhadap pelayanan maternal dan neonatal pada BPS di Kecamatan Medan Sunggal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi instansi tempat penelitian

Sebagai sumber informasi dan motivator bagi para petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan maternal dan neonatal, khususnya BPS sehingga pencapaian penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat tercapai sesuai dengan harapan.

b. Bagi instansi pendidikan

Memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan juga sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan penulis tentang etika profesi kebidanan terhadap pemberian pelayanan maternal dan neonatal.